

NO	FUNGSI PENILAIAN KESESUAIAN	PERSYARATAN
I.	SELEKSI	
1.	Permohonan	Sesuai Persyaratan Permohonan yang tercantum dalam dokumen LSPro (Client Application AF-080-Rx dan Conformity Declaration)
2.	Tipe Sertifikasi	Tipe 5
3.	Menerapkan Sistem Manajemen Mutu (SMM)	ISO 9001:2008 atau revisinya atau System Manajemen Mutu (SMM) lainnya yang diakui.
4.	Pengendalian mutu	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan baku (sesuai SNI 15-2049-2004) • Hasil uji laboratorium sesuai dengan tingkat mutu unjuk kerja
5.	Waktu asesmen termasuk jika organisasi memiliki lebih dari 1 (satu) lokasi pabrik.	Sesuai prosedur LSPro
6.	Petugas Pengambil Contoh	Menguasai Cara Pengambilan Contoh (berdasarkan surat tugas dari LSPro) yang tercantum dalam Peraturan Dirjen IAK no 63/IAK/Per/8/2007 tentang Petunjuk Teknis no 35/M-IND/PER/4/2007 dan/atau SNI 15-2049-2004
7.	Cara pengambilan contoh	<p>Sesuai SNI 15-2049-2004 ada 3 (tiga) metode pilihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • pengambilan dari ban berjalan pada aliran ke gudang semen curah • pengambilan contoh pada saat dipindahkan • Ada 4 (empat) pilihan metode pengambilan contoh yang dapat digunakan selain kedua pilhan di atas: <ul style="list-style-type: none"> - Dari gudang semen curah pada lubang pengeluaran - Dari gudang semen curah dan kapal semen curah dengan menggunakan alat pengambilan contoh. - Dari kantong semen dengan menggunakan alat pengambil contoh dalam kantong - Dari pengiriman semen curah dengan KA atau truk

NO	FUNGSI PENILAIAN KESESUAIAN	PERSYARATAN
8.	Jumlah contoh uji	<p>Untuk setiap metode pengambilan (bagian I. 7.):</p> <ul style="list-style-type: none"> • 1 (satu) contoh kutip semen dengan berat min. 5 kg pada selang waktu 6 jam • 1 (satu) contoh kutip semen dari aliran semen yang sedang dipindahkan untuk setiap 400 ton semen atau kelipatannya dengan ketentuan tidak lebih kurang dari minimal contoh kutip semen dan digabungkan untuk menjadi contoh komposit. • Ada 4 (empat) pilihan jumlah contoh yang dapat digunakan selain kedua pilhan di atas: <ul style="list-style-type: none"> - perkiraan jumlah berdasarkan rumus: $(0,00173/35,314) \times d^3 \times 0,2$ - contoh diambil dari titik-titik yang tersebar dengan rata dengan kedalaman yang berbeda sehingga keseluruhan semen yang diambil akan terwakili. - ambil 1 (satu) contoh dari kantong semen untuk setiap 5 (lima) ton atau kelipatannya <ul style="list-style-type: none"> 1. Pengiriman tunggal: 1 (satu) contoh dengan berat 5kg 2. Pengiriman jamak: 1 (satu) contoh untuk setiap 100 ton atau kelipatannya (minimal 2 contoh)
9.	Cara pengujian	<p>Metode pengujian produk sesuai SNI 15-2049-2004, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Uji kimia (ASTM C 114-03: <i>Test methods for chemical analysis of hydraulic cement</i>): <ul style="list-style-type: none"> - Uji umum - Uji referee - Uji alternatif (optional) • Uji fisika: <ul style="list-style-type: none"> - Bahan pembantu dan peralatan - Pengujian kehalusan dengan alat blaine dan turbidimeter - Pengujian konsistensi normal - Pengujian waktu pengikatan - Pengujian pemuaiian dengan autoclave - Penentuan kuat tekan mortar semen hidrolik - Pengujian cepat kaku (metode pasta) - Penentuan kalor hidrasi - Pengujian pemuaiian akibat sulfat - Pengujian kandungan udara mortar

NO	FUNGSI PENILAIAN KESESUAIAN	PERSYARATAN
10.	Laboratorium uji yang digunakan	a. Laboratorium uji independen yang telah memiliki akreditasi KAN dan/atau penunjukan menteri dengan ruang lingkup semua parameter yang tercantum dalam I.9 atau, b. Laboratorium uji seperti pada poin a. di atas dengan penyaksian proses oleh LS Pro. c. Laboratorium uji perusahaan pada poin a diatas dengan aktivitas ppenyaksian proses oleh LSPro.
II. DETERMINASI		
1.	Audit kecukupan: <ul style="list-style-type: none"> • Jika telah memiliki Sertifikat Sistem Manajemen Mutu • Jika belum memiliki Sertifikat Sistem Manajemen Mutu 	Perlu dilakukan Audit Kecukupan Harus dilakukan Audit Kecukupan, sesuai Prosedur LSPro.
2.	Audit Lapangan: <ul style="list-style-type: none"> • Tim Asesor • Area yang diaudit: <ul style="list-style-type: none"> • Jika telah memiliki Sertifikat Sistem Manajemen Mutu • Jika belum memiliki Sertifikat Sistem Manajemen Mutu • Proses kritis yang harus diperhatikan • Bahan baku 	Sesuai aturan dan Prosedur LSPro Salah seorang dari Tim Asesor harus mempunyai pengalaman di bidangnya selama 1 (satu) tahun atau 5 (lima) kali pengalaman audit. Hanya pada titik kritis Keseluruhan bagian Semen mill dan Blending Semen hidrolis yang dihasilkan dengan cara menggiling terak semen portland terutama yang terdiri atas kalsium silikat yang bersifat hidrolis dan digiling berama-sama dengan bahan tambahan berupa satu atau lebih bentuk kristal senyawa kalsium sulfat dan boleh ditambah dengan bahan tambahan lain.
3.	Laporan asesmen	Sesuai Prosedur LSPro
4.	Pelaksanaan pengambilan contoh	Dilakukan oleh PPC sesuai Prosedur dan Instruksi kerja LSPro dan sesuai SNI Semen yang dilengkapi dengan Rencana Pengambilan contoh, Berita Acara Pengambilan Contoh dan Label Contoh. Contoh diambil di jalur produksi atau di Gudang produksi.

NO	FUNGSI PENILAIAN KESESUAIAN	PERSYARATAN
5.	Penguujian Contoh Uji	<p>Metode pengujian mengacu kepada I. 9. Produk semen dinyatakan lulus uji apabila memenuhi semua persyaratan pada butir 8 standard SNI</p> <p>Apabila dalam uji ulang salah satu syarat mutu tidak terpenuhi maka kelompok tersebut dinyatakan tidak lulus, kemudian dilakukan sampling ulang begitu seterusnya sebanyak-banyaknya 3 x pengulangan</p>
6.	Laporan Hasil Uji	Mencantumkan nilai hasil uji dan nilai kesesuaian dalam pemenuhan SNI (Tabel 1 s/d Tabel 4)
III. KAJI ULANG DAN PENETAPAN		
1.	Evaluasi terhadap Laporan, Berita Acara Pengambilan Contoh, Laporan Asesmen dan Laporan Hasil Uji (LHU) dilakukan oleh Panitia Teknis.	<p>Panitia Teknis terdiri dari personel yang menguasai Sistem Manajemen Mutu (ISO 9001 atau system manajemen mutu lainnya) dan menguasai SNI (sesuai SNI 15-2049-2004).</p> <p>Cara pengambilan keputusan Panitia Teknis mengacu pada Prosedur LSPro</p>
2.	Keputusan Sertifikasi	Sesuai Prosedur LSPro
IV. LISENSI (Sesuai Prosedur LSPro)		
V. SURVEILAN		
1.	<p>Penilaian (asesmen) Area yang diaudit:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jika telah memiliki Sertifikat Sistem Manajemen Mutu • Jika belum memiliki Sertifikat Sistem Manajemen Mutu 	<p>Hanya pada titik kritis dalam proses produksi dipabrik berdasarkan standard an regulasi pemerintah yang berlaku serta mempertimbangkan hasil surveilan dari Lembaga Sertifikasi Sistem Mangemen Mutu</p> <p>Pengendalian Proses dan Pengendalian Produk, Tinjauan Manajemen, Keluhan dan Kepuasan Pelanggan, Internal Audit, Pengendalian Produk Tidak Sesuai, Evaluasi Data dan Tindakan Perbaikan. Sedangkan elemen lainnya dilakukan bergantian sehingga semua elemen terwakili selama periode sertifikasi. Serta mempertimbangkan hasil asesmen sebelumnya.</p>
2.	Surveiln produk	LSPro melakukan inspeksi dan pengambilan sampel dari jalur produksi pabrik atau gudang produksi dengan melakukan verifikasi hasil pengujian yang dilakukan oleh produsen dibawah kendali LS Pro.
3.	Penguujian contoh	Sesuai aturan II. 5.

Bekasi, 12 Agustus 2014

Disiapkan oleh,



(Winne Rian Zahedi)

Diketahui oleh,



(Dony Moehardono Donatianus)